

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham yang tercermin dalam *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pendapatan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2012). Setiap pemegang saham menginginkan EPS yang tinggi sehingga memberikan kontribusi yang tinggi juga kepada mereka. Hal ini juga akan menarik investor lain untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai saham.

Investor sangat berhati-hati dalam menanamkan modal atau berinvestasi karena sangat berisiko. Investor menginginkan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Dalam menginvestasikan dananya investor akan menilai baik dan buruk kinerja perusahaan dengan menggali berbagai informasi. Investor akan mudah berinvestasi melalui pasar modal. Modal atau dana yang diinvestasikan akan selalu dihubungkan dengan besar risiko yang akan diperoleh. Oleh karena itu, para investor akan selalu mempertimbangkan dan memperhitungkan dengan cermat kondisi perusahaan dimana investor

tersebut akan menanamkan modalnya. Investor juga tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan penggunaan hutang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin tinggi persentase penggunaan utang, semakin tinggi risiko utang tersebut sehingga semakin tinggi suku bunga yang akan dibebankan oleh pemberi pinjaman (Brigham & Houston, 2001). Namun utang akan memiliki pengaruh kepada EPS karena penggunaan utang akan mengurangi beban pajak sehingga akan meningkatkan EPS. Jadi penggunaan utang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat meningkatkan EPS dengan menggunakan utang dengan syarat perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayar. Sebaliknya EPS dikatakan negatif apabila laba yang diperoleh lebih kecil daripada beban bunga yang dihasilkan dari utang.

EPS ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan mengusahakan untuk tercapainya kinerja perusahaan yang baik, khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Besar kecil EPS ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu struktur modal dan laba sebelum pajak dan bunga. Kedua faktor tersebut sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang baik *operating leverage* atau *financial leverage*.

Leverage dapat diartikan sejauh mana pendapatan tetap dapat menutupi beban tetapnya (utang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Perubahan dalam penggunaan utang akan menyebabkan secara otomatis pada perubahan laba per lembar saham (*earning per share*). Perubahan tersebut juga akan meningkatkan tingkat risiko yang akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi jumlah utang dalam struktur modal, maka berarti semakin tinggi risiko sehingga semakin tinggi beban bunga yang akan dibebankan kepada perusahaan oleh yang memberikan pinjaman.

Operating leverage merupakan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Penggunaan *operating leverage* yang besar akan menaikkan *return* tetapi juga akan meningkatkan tingkat risiko dari *return* tersebut. Semakin besar *operating leverage*, semakin besar risiko bisnis sebagaimana yang diukur oleh variabilitas dari EBIT. *Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap seperti penyusutan. *Operating leverage* dikatakan menguntungkan bila perusahaan mampu membayar beban tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya variabel akan lebih besar dari biaya tetapnya. Sebaliknya *operating leverage* dikatakan merugikan bila perusahaan tidak sanggup untuk membayar biaya tetap atas utangnya.

Operating leverage dapat dihitung dengan *Degree of Operating Leverage* merupakan persentase perubahan laba operasi (EBIT) akibat perubahan

penjualan dalam persentase tertentu (Weston & Brigham, 1990). Setiap kenaikan penjualan yang disebabkan penambahan utang operasi akan meningkatkan persentase perubahan laba operasi (EBIT).

Financial leverage merupakan suatu ukuran yang menunjukkan samapai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2001). *Financial leverage* timbul dari penggunaan utang sehingga menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga dan angsuran pokok pinjaman. Rasio *financial leverage* dapat diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) merupakan persentase perubahan laba per lembar saham terhadap persentase perubahan laba operasinya (EBIT). Apabila perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar maka semakin tinggi beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang akan dibayarkan oleh perusahaan. *leverage* ini dikatakan sehat apabila perusahaan mampu membayar beban bunga serta angsuran pokok pinjamannya dari penggunaan dana tersebut.

Semakin tinggi beban bunga yang ditanggung perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar. Semakin tinggi perusahaan mengalami gagal bayar perusahaan tersebut akan berusaha untuk menutupi gagal bayarnya dengan menggunakan *financial leverage*, maka semakin tinggi *financial leverage* suatu perusahaan akan menunjukkan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 sampai 2017, perusahaan pertambangan mencerminkan pertumbuhan ekonomi serta memiliki kompleksitas yang tinggi. Populasi dari perusahaan pertambangan ini akan dipilih kriteria-kriteria tertentu, sehingga nantinya sampel yang terpilih dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Perusahaan pertambangan dikatakan mengandung risiko yang tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan dan sumber dana yang tinggi juga. Sektor ini juga beroperasi menggunakan aktiva tetap seperti mesin dan tanah. Penelitian dilakukan dari tahun 2008-2017 dikarenakan dengan jangka 10 tahun dapat melihat perkembangan kinerja suatu perusahaan yang aktual. Perkembangan kinerja tidak dapat dilihat hanya dengan beberapa tahun saja. Oleh karena itu peneliti menggunakan jangka waktu 10 tahun. Hal tersebut juga dibatasi oleh ketersediaan data.

Sejak tahun 2010 perusahaan pertambangan mulai melakukan pengetatan modal dan tingkat penurunan nilai. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2010 disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam struktur modal. Fokus perusahaan itu hanya pada produksi dan menghiraukan penilaian investasi yang ketat. Dalam mengatasi hal tersebut perusahaan melakukan tata kelola utang (www.kompas.com).

Pada tahun 2015 perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang sangat peset yang disebabkan penurunan penjualan terhadap barang komoditi

pertambangan. Hal tersebut menurunkan pendapatan pada sektor pertambangan. Hal ini diduga karena meningkatnya penggunaan utang pada sektor pertambangan akibat membayar utang yang sebelumnya serta adanya pertambahan investasi yang berasal dari utang. Kalau digunakan untuk membayar utang hal ini akan berdampak buruk terhadap perusahaan yaitu turun nilai perusahaan (www.bisnis.tempo.com). Berikut adalah data *operating leverage* dan *financial leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Earning per Share

TAHUN	ADRO	PTBA	ITMG	ELSA	MEDC	ANTM	ENRG	BORN	TINS
2008	0,0039	741	0,21	19	0,09	143,67	-2,43	33,62	267
2009	0,0013	1184	0,3	65	0,01	63,46	120,09	10,06	62
2010	0,0077	872	0,18	9	0,03	176,77	-1,67	16,16	188
2011	0,0172	1339	0,48	59	0,03	202,44	1,69	10,65	178
2012	0,0121	1262	0,38	2	0,00	314,30	0,00	-32,82	86
2013	0,0072	822	0,18	33	0,00	43,05	0,00	-30,00	102
2014	0,0056	856	0,18	58	0,00	-77,95	0,00	-15,33	90
2015	0,0048	941	0,6	51	-0,06	-59,96	0,00	-53,26	14
2016	0,0105	190	0,12	20	0,06	2,70	-0,01	1,87	34
2017	0,0151	425	0,23	2	0,01	5,68	0,00	5,71	67

Sumber: Laporan Keuangan BEI, diolah 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai *Earning Per Share* dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang paling sering terjadi di perusahaan PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk (BORN), dimana PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk pada tahun 2008 mengalami kenaikan

kemudian pada tahun 2009 sampai dengan 2015 mengalami penurunan bahkan rugi. Dimana fluktuasi yang terjadi pada *earning per share* diakibatkan oleh penggunaan *operating leverage*. Setiap perubahan *operating leverage* akan menyebabkan perubahan pada *earning per share*. Berikut adalah data penggunaan *operating leverage* perusahaan pertambangan periode 2008-2017.

Tabel 1. 2
Operating Leverage

TAHUN	KODE PERUSAHAAN								
	ADRO	PTBA	ITMG	ELSA	MEDC	ANTM	ENRG	BORN	TINS
2008	0,06	2,18	2,57	1,19	2,42	3,71	64,27	3,53	-4,05
2009	-1,59	1,76	1,94	1,21	0,85	7,16	4,47	-5,00	4,56
2010	3,81	3,02	0,74	-3,44	2,08	621,85	-44,91	3,75	11,77
2011	1,09	1,83	0,91	-9,57	0,95	0,12	4,40	-0,03	1,56
2012	3,92	-0,39	-8,77	5,78	-3,53	-37,42	1,08	10,84	5,04
2013	3,07	12,08	3,71	-0,93	3,23	-6,97	1,64	7,67	4,66
2014	-6,78	0,44	2,78	1,71	1,99	7,98	100,86	3,39	112,95
2015	1,67	0,90	0,99	-0,59	1,06	34,92	3,95	1,17	10,69
2016	-12,91	2,04	-0,55	0,93	30,84	7,48	-32,22	1,01	373,14
2017	2,13	3,46	3,66	-4,62	0,34	186,38	-1,92	-11,33	1,45

Sumber: Laporan Keuangan BEI, diolah 2018

Naik turunnya *earning per share* tidak hanya dipengaruhi oleh *operating leverage* saja. Tapi *earning per share* juga dapat dipengaruhi oleh *financial leverage*. Perusahaan yang menggunakan *financial leverage* akan menyebabkan perubahan pada laba per lembar sahamnya. Semakin tinggi tingkat *financial leverage* maka semakin besar juga *earning per share*.

Berikut adalah data penggunaan *financial leverage* perusahaan pertambangan periode 2008 sampai 2017.

Tabel 1. 3

Financial Leverage

Tahun	ADRO	PTBA	ITMG	ELSA	MEDC	ANTM	ENRG	BORN	TINS
2008	-0,14	0,76	0,61	0,47	108,07	0,98	-0,03	-0,13	0,84
2009	0,49	1,41	1,52	4,55	1,17	0,85	-48,61	1,65	1,13
2010	15,61	0,75	2,39	1,67	5,70	0,76	-0,16	0,84	2,12
2011	-1,83	0,86	1,76	-4,83	0,14	6,45	-0,65	156,94	1,36
2012	-1,15	1,56	0,99	0,22	-0,91	-1,00	1,34	6,68	1,09
2013	-1,11	0,87	1,33	447,20	34,80	1,63	24,35	0,19	-0,19
2014	-2,78	0,57	0,00	0,15	3,79	2,12	2,46	0,67	0,00
2015	-0,44	2,20	-13,00	-1,90	112,19	-0,06	-3,12	-2,15	0,92
2016	-1,55	-16,54	-10,34	1,21	-1,55	1,03	0,10	2,43	0,28
2017	-0,72	0,93	1,06	1,19	-6,86	0,02	-1,47	0,71	2,07

Sumber: Laporan Keuangan BEI, diolah 2018

Dari tabel 1, *operating leverage* (DOL) dari tahun 2008-2017, untuk perusahaan sektor pertambangan sangat berfluktuatif, ada perusahaan yang memiliki *operating leverage* yang tinggi dan ada juga yang negatif. Dari tabel 2, *financial leverage* (DFL) dari tahun 2008-2017, untuk perusahaan sektor pertambangan juga mengalami naik turun, ada perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang tinggi dan ada juga yang negatif.

Kenaikan nilai rasio penggunaan utang tidak selalu diikuti dengan kenaikan *earning per share* pada beberapa perusahaan pertambangan. Bahkan ada nilai *earning per share* yang sampai di bawah nol atau negatif akibat penambahan utang.

Alasan pemilihan *earning per share* dalam penelitian ini dikarenakan *earning per share* mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran EPS maka dapat dilihat apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau buruk. Alasan pemilihan rasio *operating leverage* dan *financial leverage* karena hampir semua perusahaan memiliki utang. Banyak perusahaan dalam melakukan ekspansi sering kali menggunakan utang. Dengan penggunaan utang akan menambah sumber pendanaan dan akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Tapi Penggunaan utang tidak selalu meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun hingga saat ini sulit untuk menentukan tingkat penggunaan utang yang optimal. Masih banyak pertanyaan mengenai apakah penggunaan utang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dan seberapa besar utang yang harus digunakan oleh perusahaan.

Adapun penelitian-penelitian terkait mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap EPS sudah cukup banyak dilakukan, namun hasil masih belum menunjukkan konsistensi. Penelitian yang dilakukan Aulia (2017) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS dan *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap EPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fajar (2017) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap EPS dan *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Penggunaan *financial leverage* dan *operating leverage* yang dilakukan beberapa perusahaan/emiten industri manufaktur tidak selalu meningkatkan laba per lembar saham (EPS) perusahaan, sedangkan berdasarkan teori,

penggunaan utang diharapkan dapat meningkatkan laba per lembar saham (*earning per share*) sehingga tingkat pengembalian kepada investor juga meningkat. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan masih ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitiannya, ada yang menyatakan penggunaan utang berpengaruh terhadap kenaikan laba per lembar saham, ada juga yang menyatakan sebaliknya. Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya faktor bahwa masih adanya ketidak konsistenan maka penulis ingin melukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2008-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan hutang (*Leverage*) yang dilakukan beberapa perusahaan tidak selalu meningkatkan *earning per share* perusahaan, sedangkan menurut teori, penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian kepada investor yang ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan.
2. Penggunaan hutang akan meningkatkan *earning per share* namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga memiliki risiko yang tinggi.
3. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitian pada *Leverage* terhadap *Earning Per Share*.

4. Adanya kesulitan bagi investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi karena adanya *Business risk*. *Business risk* adalah tambahan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham yang melebihi tingkat risiko bisnis dasar.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang terurai diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) tahun 2008-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) tahun 2008-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* secara stimultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) tahun 2008-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2017.
3. Untuk mengetahui *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Akademis
 - a. Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
 - d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi peneliti yang lain.
2. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* (rasio hutang)

terhadap *earning per share* pada perusahaan khususnya sektor pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Inonesia (BEI). Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan teori yang didapat di perkuliahan.

3. Bagi Investor dan Masyarakat

Sebagai sumber informasi untuk membantu investor dan masyarakat yang ingin berinvestasi khususnya pada perusahaan sektor pertambangan batu bara.

4. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi yang berguna untuk pemenuhan kriteria perusahaan yang diinginkan banyak investor dalam rangka meningkatkan harga saham perusahaan. Dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai proforma dan kinerja perusahaan dalam analisis investor.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *operating leverage* dan *financial leverage* pada masa yang akan datang.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *OperatingLeverage* terhadap EPS Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001), *operating leverage* adalah seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan. *Operating leverage* dapat memperlihatkan pengaruh pendapatan atau

penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan, mengetahui tingkat *operating leverage*, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *operating leverage* berkaitan dengan penjualan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak. Ukuran *leverage* operasi adalah tingkat *operating leverage* yang disebut *Degree of Operating Leverage* (DOL).

DOL merupakan tolak ukur sensitivitas (perubahan) EBIT sebagai akibat perubahan penjualan. Dengan demikian semakin besar DOL berarti semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap EBIT. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai DOL rendah, maka akan memberikan pengaruh negatif berupa penurunan penjualan terhadap laba bersih. Sehingga dengan semakin besar DOL, maka semakin besar tingkat risiko. Yang berarti semakin besar juga risiko yang ditanggung oleh investor yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pengembalian mereka yang ditandai dengan kenaikan nilai *Earning Per Share* perusahaan.

2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS Perusahaan

Menurut Keown at all, (2010), *financial leverage* adalah praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan meningkatkan pengembalian akhir pada pemegang saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* keuangan mempengaruhi laba setelah

bunga dan pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan selanjutnya, memperbesar pengaruh perubahan tingkat penjualan terhadap laba per lembar saham.

Leverage keuangan terjadi karena sumber dana yang berasal utang, sehingga menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga. Penggunaan utang yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi fluktuasi keuntungan *earning per share*. Harapannya dengan menggunakan dana tersebut, perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada beban bunga. Artinya *leverage* keuangan akan berpengaruh positif apabila perusahaan mampu menutupi beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan.

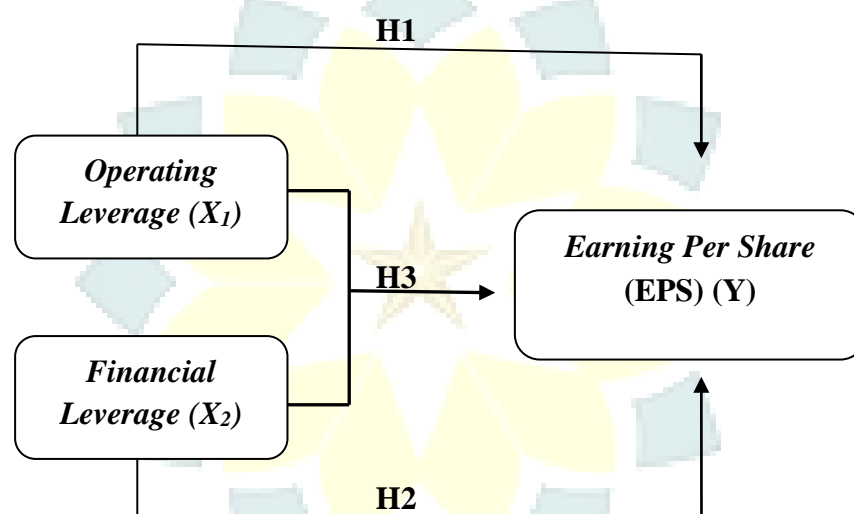
Financial leverage dapat diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL). DFL adalah persentase perubahan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh berubahnya laba sebelum bunga dan pajak dalam persentase tertentu (Weston, 1990). *Financial leverage* menunjukkan tingkat variabilitas EPS karena ketidakpastian EBIT. Penggunaan *Financial leverage* tinggi mengakibatkan biaya modal tetapnya tinggi dan perusahaan harus berusaha agar memperoleh tambahan EBIT yang lebih tinggi daripada biaya tetapnya.

DFL yang tinggi berarti perusahaan memiliki utang yang tinggi, dengan beban tetap yang tinggi. Hal tersebut akan mengurangi beban

pajak dan menciptakan keuntungan (*earning per share*) bagi perusahaan. Tapi penggunaan *Financial leverage* yang tinggi mengakibatkan risiko finansial juga meningkat.

Pengaruh *Operating Leverage* dan *financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1. 1 Model Penelitian



Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2018

Keterangan:

Variabel Independen:

X_1 : *Operating Leverage*

X_2 : *Financial Leverage*

Variabel Dependen:

Y : *Earning Per Share (EPS)*

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITAN (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN		HASIL PENELITIAN
			Persamaan	Perbedaan	
1	Putra (2012)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Dan <i>Operating Leverage</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI (2007-2011)	Meneliti <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i>	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti	Secara persial <i>financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Sedangkan <i>operating leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> . Secara stimultan <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>
2	Siti Maimunah (2014)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Earning Per share</i> pada Perusahaan Manufaktur sub Sekbotr Tekstil dan Grament yang tercatat di Bursa Efek Indoensia (2010-2013)	Meneliti <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i>	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti	Secara simulan diketahui bahwa <i>financial leverage</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan-sama terhadap peningkatan <i>earning per share</i>
3	Aulia Rakman (2017)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Dan <i>Operating Leverage</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Sektor Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesi	Meneliti <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i>	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti	Secara persial <i>financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Sedangkan <i>operating leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> . Secara stimultan <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>
4	Fajar Budiyanto (2017)	Pengaruh <i>Leverage Operasi</i> dan <i>Leverage Keuangan</i> Terhadap Laba per Lembar Saham Pada Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Meneliti <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i>	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti	Secara persial <i>financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Sedangkan <i>operating leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> .

Sumber: Jurnal Penelitian (diolah oleh Penulis, 2018)

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Terdapat Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017.
2. H2: Terdapat Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017.
3. H3: Terdapat Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017.